

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Pada Bab III penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai Manajemen *Event* Awicarita Festival 2017 yang diselenggarakan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam mempopulerkan budaya dongeng di Yogyakarta. Pada sajian data peneliti akan membahas konsep manajemen *event* yang meliputi riset, design, planning, coordinating, dan evaluasi. Data-data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian yaitu, Ayu Purbasari pada struktur organisasi Awicarita Festival sebagai Steering Committee, kemudian Hikmat Kamal selaku Ketua Acara Awicarita Festival, dan dua pengunjung Awicarita Festival yaitu, Putri Dewi Nurhidayah, dan Dwi Sri Wahyu Amalika. Kemudian data selanjutnya diperkuat oleh data sekunder, merupakan studi dokumen yang didapatkan dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari, serta gambar yang berhubungan dengan Awicarita Festival, kemudian dokumentasi online melalui *website*, *social media* terkait Awicarita Festival. Data-data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis data berdasarkan konsep teori yang telah dijabarkan pada bab I.

A. SAJIAN DATA

1. Riset dalam Awicarita Festival 2017

a. Latar Belakang diselenggarakannya Awicarita Festival

Awicarita Festival adalah suatu festival dongeng yang diselenggarakan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Kegiatan tersebut sesuai dengan misi dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari yaitu, mempopulerkan kembali budaya mendongeng. Melihat kegiatan dongeng sudah diperkenalkan sejak kecil, dongeng merupakan bagian dari tradisi lisan yang di dalam setiap ceritanya memiliki pesan moral, sehingga anak-anak diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum diselenggarakan Awicarita Festival di tahun 2017, pada tahun 2016 untuk sub-*event* seperti Pagelaran Dongeng Jogja, serta Sayembara Dongeng sudah pernah dilaksanakan terlebih dahulu. Kemudian melihat di tahun 2016, tingginya antusiasme masyarakat yang datang saat itu. Hal ini membuat Komunitas Rumah Dongeng Mentari merasa ingin menyelenggarakan sebuah *event* yang lebih besar, dan dikemas dalam sebuah festival. *Event* ini diselenggarakan agar dapat memberikan hiburan yang edukatif kepada anak-anak serta para orang dewasa, sehingga dapat menambah wawasan mereka mengenai perkembangan dongeng saat ini (sumber: wawancara dengan Ayu Purbasari, 3 April 2018).

Ayu Purbasari selaku *steering committee*, dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari melihat belum adanya pemahaman mengenai pentingnya budaya mendongeng. Diharapkan dengan adanya Awicarita Festival dapat mengajak orang-orang dewasa untuk melestarikan dongeng dengan cara menerapkan kembali budaya bercerita.

Dasar untuk menyelenggarakan suatu *event* dimulai dengan melakukan riset terlebih dahulu yaitu, mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi sebagai bahan dasar utama. Berikut adalah tahapan pertama, pentingnya untuk melakukan riset agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan pelaksana. Komunitas Rumah Dongeng Mentari pada tahapan riset akan membahas 5 hal penting yang harus ada yaitu, berkaitan dengan *what, who, when why, where*. Komunitas Rumah Dongeng Mentari menggunakan riset melalui data primer dan sekunder. Berikut adalah hasil dari wawancara :

“Riset yang digunakan dengan cara melalui *browsing* menggunakan internet, mencari *event-event storytelling* yang pernah diadakan di luar negeri, dan melakukan musyawarah terhadap ide-ide yang muncul. Pada tahun 2016 acara ini sudah ada hanya saja belum memiliki nama yang menciri-khaskan *event* tersebut. Acaranya pun hanya terdiri dari lomba mendongeng dan pagelaran dongeng saja, sehingga Rumah Dongeng Mentari merasa perlu ada kegiatan tambahan untuk tahun selanjutnya. Hasil tersebut dapat menambah wawasan kami untuk dapat merapatkan bersama di Rumah Dongeng Mentari.”[Ayu Purbasari, *Steering Committee*Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 3 April 2018]

Kemudian menurut Komunitas Rumah Dongeng Mentari kenapa *event* ini perlu diselenggarakan kembali? Jawabannya adalah

Dilihat dari acara Pagelaran Dongeng Jogja 2016, acara tersebut telah mendapatkan respon positif sehingga di tahun 2017, Rumah Dongeng Mentari ingin mendatangkan lebih banyak respon positif dari seluruh masyarakat dan di media-media. Kemudian diperkuat dari pernyataan Hikmat Kamal selaku Ketua Acara Awicarita Festival 2017:

“Pada tahun kedua kami ingin membuat konsep yang lebih kuat, serta lebih detail, konten juga lebih banyak, berdasarkan data data dari tahun lalu. Kemudian dari plus dan minusnya serta permasalahan acara kami di tahun 2016 kemarin, kami mencari solusinya secara bersama-sama.”[Hikmat Kamal, Ketua Acara Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018].

Dari hasil wawancara yang dijelaskan informan, waktu yang digunakan dalam melakukan riset tidak membutuhkan waktu yang lama. Waktu yang dibutuhkan hanya 1 bulan untuk membahas serangkaian acara yang akan dilaksanakan pada Awicarita Festival. Riset dilakukan di Rumah Dongeng Mentari yang berada di jalan Aster 2 No. 19A, Condongcatur, Kec. Depok, Kab Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, dalam mencari tempat untuk diselenggarakannya *event*, dilakukan dengan mendatangi langsung untuk lokasi tersebut yaitu, di Amfitheater Hutan Pinus Imogiri, Bantul. Kemudian pada penentuan waktu, melihat bahwa bulan November merupakan Hari Dongeng Nasional. Setelah mengadakan beberapa rangkaian acara, pemilihan waktu untuk Puncak Awicarita Festival ditetapkan pada tanggal 9 Desember 2017 dengan durasi waktu dari pagi hingga siang hari.

Riset yang telah dilakukan Rumah Dongeng Mentari juga melihat dari laporan lisan mencakup hal-hal yang menjadi kekurangan dan kesalahan yang ada pada *event* tahun 2016, laporan ini adalah pendapat dan catatan dari masing-masing anggota yang turut serta pada *event* 2016.\

Tujuannya agar dapat mengetahui apakah pada *event* sebelumnya termasuk *event* yang berhasil atau tidak. Kemudian untuk menindaklanjuti *event* selanjutnya yang akan diselenggarakan. Riset menghasilkan sebuah data yang dibutuhkan sebagai bahan acuan penyelenggaraan *event*, merupakan suatu informasi yang mencakup kebutuhan masyarakat sehingga dapat menentukan konsep, ide dan target sasaran pada *event* yang akan diselenggarakan.

b. Menentukan Tim Pelaksana Awicarita Festival

Dalam penyelenggaraan *event* Awicarita Festival, terdapat sejumlah orang yang akan bertugas untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan selama *event* berlangsung yang disebut sebagai tim pelaksana. Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam menentukan tim pelaksana untuk Awicarita Festival dengan membentuk tim inti terlebih dahulu, tim tersebut terdiri dari *Steering Committeed* dan masing-masing ketua dari setiap divisi. Divisi yang ada di dalam Struktur kepanitiaan

Awicarita Festival yaitu, Acara, Humas, Pubdekdok, Logistik, Artistik, Transportasi. Tim inti tersebut dibentuk sebagai tim yang

bertugas di awal untuk membahas ide, tema, serta konsep festival yang akan diselenggarakan.

Setelah tim inti dibentuk Komunitas Rumah Dongeng Mentari merasa membutuhkan tambahan tenaga sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melaksanakan serangkaian kegiatan yang ada dalam Awicarita Festival. Berdasarkan data wawancara Komunitas Rumah Dongeng Mentari mengadakan proses open rekrutmen *volunteer* yang dibuka secara umum untuk menyukseskan Awicarita Festival. Pada proses open rekrutmen calon *volunteer* Awicarita Festival akan mengikuti beberapa tahapan seleksi. Pada tahap pertama terdapat proses seleksi berkas para calon *volunteer* harus telah mengisi form pendaftaran *volunteer* Awicarita Festival yang diupload di website Awicarita Festival.

Gambar 3.1 Form Pendaftaran *Volunteer* Awicarita Festival

**FORM PENDAFTARAN VOLUNTEER
AWICARITA FESTIVAL 2017**

Silahkan baca keterangan dibawah sebelum mengisi form dibawah ini:

Awicarita Festival adalah sebuah festival dongeng di Jogja dengan rangkaian kegiatan khas yang mengangkat keindahan alam, kearifan lokal, dan nilai-nilai budi pekerti, yang diinisiasi oleh Rumah Dongeng Mentari. Awicarita berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti pintar mendongeng. Salah satu rangkaian kegiatan Awicarita Festival adalah Pagelaran Dongeng Jogja yang sudah diadakan tahun 2016 di Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.

Sebelum mengisi form ini, pastikan kamu benar-benar yakin untuk menjadi volunteer dari Awicarita Festival. Kalau sudah yakin, silahkan diisi :D

Nama dan foto yang terkait dengan akun Google Anda akan direkam saat Anda mengupload file dan mengirimkan formulir ini. Bukan dewirud@gmail.com? [Ganti akun](#)

Nama Lengkap

Jawaban Anda _____

Nama Panggilan

Jawaban Anda _____

Foto (silahkan upload foto menarikmu)

Sumber : Dokumen Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Kemudian pada proses *open rekrutmen volunteer* Awicarita Festival, pada tahapan pertama tercatat bahwa terdapat sebanyak 329 *volunteer* yang mendaftar. Hal tersebut menandakan bahwa antusiasme untuk menjadi bagian kepanitiaan dari Awicarita Festival 2017 ini cukup besar. Tidak semua yang mendaftar diterima menjadi *volunteer*, sehingga terdapat beberapa tahapan seleksi selanjutnya untuk menjadi *volunteer event* Awicarita Festival.

Pertama, *open volunteer* dilaksanakan pada tanggal 13-19 Oktober 2017, kemudian pengumuman *interview* untuk nama-nama calon *volunteer* yang lolos diumumkan pada tanggal 20 oktober 2017. Kedua, *interview* diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2017, dan hasil yang

hasil *interview* diumumkan pada 22 oktober 2017. Selanjutnya untuk mensortir sesuai kebutuhan dari Awicarita Festival, Rumah Dongeng Mentari tidak menerima banyak *volunteer*, melainkan melihat dari seberapa besar kepedulian para *volunteer* untuk mempopulerkan kembali budaya mendongeng. Kemudian juga mempertimbangkan dari kesibukan kegiatan yang dimiliki para *volunteer*, melihat banyaknya para profesi serta mahasiswa yang mendaftar sehingga *volunteer* yang diterima untuk hasil lolos *interview* untuk Awicarita Festival adalah sebanyak 50 orang.

2. Desain dalam Awicarita Festival

Pada tahap desain proses ini berkaitan dengan kreativitas. Desain harus memperhatikan unsur bentuk, gerak, suara, cahaya, dan warna. Tahap desain ini menciptakan kesan yang mendalam bagi para pengunjung mengenai *event* yang dilaksanakan. Pada setiap penyelenggaraan *event* tahapan desain perlu dilakukan untuk mendukung terciptanya *event* yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang. Pada desain poster yang ditampilkan pada penyelenggaraan Awicarita Festival 2017 mengandung unsur warna biru sebagai warna dasar dari poster, kemudian dihias dengan dedaunan disekeliling poster yang berwarna hijau, kuning dan merah dengan maksud acara ini menggambarkan unsur alam sesuai tema dari Awicarita Festival.

Seperti yang ditambahkan oleh Hikmat Akmal:

“Aku berusaha menghidupkan atmosfernya dan konsep dongengnya ketika aku dipercayain untuk develop *event* disini aku mencoba untuk membuat konten yang belum pernah dibuat orang lain.Nanti ada konsep narator di acara itu.”[Hikmat Kamal: Ketua Acara Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018]

Kemudian kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam Awicarita Festival. Berikut adalah gambar poster dari Awicarita Festival 2017.

Gambar 3. 2 Poster Rangkaian Acara Awicarita Festival



Sumber : Dokumen dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Selanjutnya, untuk menciptakan kesan menarik pada tatanan setting panggung Awicarita Festival, pada bagian dekorasi untuk serangkaian Awicarita Festival tanggung jawab penuh diserahkan kepada divisi artistik, hanya saja *Steering Committeed*an divisi acara dapat

memberikan saran jika ada dekorasi yang kurang sesuai dengan konsep Awicarita Festival.

Gambar 3.3 Setting Tatanan Panggung Awicarita Festival 2017



Sumber : Dokumen Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Para tim artistik mengemas sebuah pagelaran dongeng dengan menggunakan bendera segitiga berwarna-warni disekeliling pepohonan di hutan Pinus, dan membuat tulisan Pagelaran Dongeng Jogja sebagai backdrop panggung. Pada sisi depan panggung dihias dengan membuat gambar sesuai ikon Awicarita Festival yaitu bubu seorang anak laki laki dan rara seorang anak perempuan. Selanjutnya untuk proses registrasi para pengunjung juga dipersiapkan disisi pintu masuk sehingga para pengunjung yang hadir dapat mengisi daftar hadir dan menjadi database pengunjung Awicarita Festival 2017. Kemudian dalam unsur suara untuk penggunaan mic yang akan menampilkan suara dari *Master of Ceremony* (MC) serta pengisi acara lainnya , juga diperhatikan agar suara yang disiarkan tidak terlalu keras ataupun kecil

3. Perencanaan dalam Awicarita Festival

Perencanaan merupakan persiapan paling penting dalam menyelenggarakan sebuah *event*. Suatu *event* yang diselenggarakan oleh organisasi, komunitas, atau perusahaan jika menggunakan perencanaan yang sudah sempurna, *event* tersebut dapat diselenggarakan sesuai harapan. Pada tahap perencanaan Awicarita Festival, untuk pemilihan ide awalnya di konsultasikan terlebih dahulu oleh tim inti yaitu *steering committee*, dan ketua dari masing-masing divisi. Pada struktur kepanitiaan di Awicarita Festival 2017, hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu dan pembahasan, sehingga memberikan kemudahan kepada forum dalam melakukan pemilihan ide. Pada Awicarita Festival, *event* ini merupakan sebuah festival dongeng yang dikemas dengan adanya unsur alam, kearifan lokal, dan nilai budi (yang dimaksud adalah nilai kebaikan) ke dalam sebuah imajinasi tak terbatas. Awicarita memiliki visi untuk dapat menyebarkan budaya mendongeng dan dongeng dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penyelenggara *event* Awicarita Festival 2017, mengusung tema yang merujuk kembali lagi pada nilai budi yaitu, yang dipilih pada tahun 2017 adalah nilai peduli. Dalam membahas perencanaan *event* berkaitan dengan langkah-langkahnya yaitu, riset. Pada tahap perencanaan *event*, setiap *event* memiliki bentuk analisis yang berbeda-beda. Perencanaan *event* Rumah Dongeng Mentari tidak menggunakan analisis SWOT untuk *event* Awicarita Festival. Komunitas Rumah Dongeng Mentari

bersama sama dengan tim internal yaitu, *Steering Committe* merekap kembali data dari *event* sebelumnya serta melihat hasil evaluasi pada *event* tersebut. Rumah Dongeng Mentari melakukan upgrade perbandingan pada *event* di tahun 2016 ke tahun 2017, merapatkan saran-saran dari para anggota yang dapat digunakan sebagai analisis untuk perencanaan *event* Awicarita Festival.

Selanjutnya, hasil dari perbandingan data Rumah Dongeng Mentari dalam tahap perencanaan yaitu, pada tahun 2017 Rumah Dongeng Mentari membutuhkan bantuan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelenggarakan *event* yang berskala besar. Bantuan tersebut telah didapatkan melalui adanya teman-teman *volunteer*. Kemudian berkat bantuan tersebut Rumah Dongeng Mentari dapat menambah koneksi kepada beberapa pihak, sehingga bantuan tersebut dapat menghasilkan kolaborasi dalam bentuk tempat (*venue*), serta fasilitas untuk seluruh panitia.

Hal ini menjadi suatu kemudahan juga dalam menentukan transportasi, termasuk kerjasama dengan beberapa komunitas dongeng dalam acara Jelajah Dongeng yang diselenggarakan di tiga Kota yang berbeda. Kemudian dari segi publikasi, Rumah Dongeng Mentari memiliki kekurangan dalam ketepatan waktu untuk melakukan publikasi. Pada persiapan selanjutnya, timeline yang kurang dilaksanakan dari jauh-jauh hari sehingga kesempatan mendapat sponsor menjadi kurang maksimal.

a. Proses Penentuan Tema Awicarita Festival

Tema merupakan suatu pemikiran utama dari karya yang ingin diangkat, dapat disimpulkan juga tema sebagai gagasan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat berdasarkan latar belakang yang telah terjadi. Penyelenggara *event* dalam menentukan tema tetap memperhatikan makna yang diterima oleh masyarakat. Proses penentuan tema yang dilakukan Rumah Dongeng Mentari ini berdasarkan teori yang telah dibahas yaitu, melihat pada kondisi yang telah terjadi.

Awicarita Festival proses penentuan tema dilakukan untuk menyampaikan tujuan yang ingin disampaikan, sehingga masyarakat dapat mengerti tema tanpa harus bertanya kembali. Penyampaian makna bertujuan agar membuat seluruh pengunjung bertambah wawasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Penentuan tema yang dilakukan oleh Rumah Dongeng Mentari awalnya dibahas terlebih dahulu oleh *steering committee* dan *organizing committee*, kemudian mereka memilih satu tema dari berbagai banyak pertimbangan, dan tema tersebut langsung disampaikan kepada forum Rumah Dongeng Mentari yang terdiri dari para *volunteer*.

Berdasarkan pernyataan dari Ayu Purbasari selaku *Steering Committee* Awicarita Festival 2017:

“Tema IMAJINATION yang diangkat untuk Awicarita Festival 2017 menceritakan cita-cita seorang anak yang memiliki imajinasi luas dengan keberagaman yang dimiliki. Kemudian Awicarita Festival adalah sebuah penghubung bagi seluruh penikmat dongeng agar dapat bertukar pengalaman lebih.” [Ayu Purbasari : *Steering Committee* Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 3 April 2018]

Penentuan tema Rumah Dongeng Mentari selalu menggunakan unsur nilai yang diselipkan, dan temanya tidak akan jauh-jauh dari dongeng. Awicarita Festival 2017, mengusung tema imajination yang artinya adalah imajinasi. Dalam tema Imajination terdapat sub tema seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut:

“Tema kami selalu memiliki value di dalamnya yaitu, pertama tahun 2016 adalah JUJUR. Tema 2017 adalah IMAJINATION yang sub temanya adalah PEDULI. Kami ingin mengusung imajinasi untuk rangkaian acaranya, tetapi value yang akan dimasukkan pada setiap konten acaranya adalah kepedulian.” [Hikmat Kamal: Ketua Acara Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018]

Pemilihan tema yang ditentukan oleh Rumah Dongeng Mentari untuk *event* Awicarita Festival ini merujuk kembali pada sembilan nilai budi pekerti dalam menggalakkan gerakan anti korupsi yang dideklarasikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Pada *event* Rumah Dongeng Mentari Pagelaran Dongeng Jogja yang dilaksanakan pada tahun 2016 tema yang

diangkat adalah nilai JUJUR, dan di pada tahun 2017, Rumah Dongeng Mentari mengangkat unsur nilai PEDULI. Peduli yang ingin disampaikan pada tema ini yaitu, peduli dalam hal apapun, contohnya, peduli sesama teman, keluarga, dan lingkungan. Pada tahap penentuan tema dilakukan dengan melakukan seleksi ide yaitu mencakup, tujuan diselenggarakan *event*. Seperti yang disampaikan Ayu Purbasari, *Steering Committee* Awicarita Festival 2017:

“Diselenggarakannya *event* ini adalah bertujuan untuk mempopulerkan budaya mendongeng agar dapat menyebarkan virus virus bercerita. Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan bukan hanya orang tua dengan anak saja, atau kakak dan adik, tetapi bisa dengan sesama dewasa, murid dan guru, dan lain-lain. Pada *event* ini objek tidak terbatas hanya untuk anak saja, tapi kita semua dapat menikmati kegiatan mendongeng.” [Ayu Purbasari, *Steering Committee* Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 3 April 2018]

Kemudian *event* ini dapat terselenggara melihat pada kapasitas dan jangkauan yang telah dimiliki dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Berdasarkan hasil dari wawancara :

“Namun, kami juga melihat dari segi financial ide ini apakah bisa dieksekusi atau engga sehingga harus realistis, dan sifat kegiatan kami adalah sosial. Hal pentingnya adalah nilai yang ingin kita sampaikan bisa diterima oleh publik.” [Hikmat Kamal, Ketua Acara Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018]

Setelah melihat dari segi keuangan, merapatkan bersama apakah kegiatan tersebut dapat dieksekusi atau tidak. Ketika sudah menentukan *event* ini dapat dieksekusi selanjutnya, Jika, *event* ini tidak dapat dilanjutkan Komunitas Rumah Dongeng Mentari memilih untuk tidak menyelenggarakan acara tersebut. Cara yang dilakukan oleh komunitas Rumah Dongeng Mentari untuk menghidupkan atmosfer yaitu, pada setiap rangkaian acaranya dikemas dengan memasukan konsep cerita dongeng yang menarik dan tidak monoton.

b. Penentuan Target Sasaran Awicarita Festival

Penentuan target sasaran dilakukan saat sedang membahas tema. Pada Awicarita Festival untuk mengetahui target sasaran disesuaikan pada tujuan dari setiap kegiatan. Dengan adanya penentuan target sasaran, mempermudah komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam menentukan teknis acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kemudian pendapat mengenai target sasaran oleh Hikmat Akmal :

“Saat Pagelaran Dongeng jogja banyak yang datang pada acara ini adalah dari profesional, keluarga,dewasa, pelajar, dan anak anak. Target sasaran acara ini adalah umum namun mereka yang datang kesini, yaitu orang-orang yang memiliki kepedulian untuk dunia perkembangan anak.” [Himat Kamal: Ketua Acara Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018]

Pada setiap rangkaian acara yang ada di dalam Awicarita Festival masing-masing memiliki target usia. Salah satu rangkaian acara yaitu, Jelajah Dongeng dan Sayembara Pendongeng Cilik, acara ini dikhususkan untuk anak-anak yang telah dikategorikan usianya, tujuannya agar mereka dapat berkeaktivitas dalam melakukan kegiatan mendongeng.

Dapat disimpulkan selain kegiatan Jelajah Dongeng dan Sayembara Pendongeng Cilik target sasaran dari komunitas Rumah Dongeng Mentari ini targetnya umum yaitu, perempuan dan pria mulai dari umur remaja hingga dewasa yang memiliki kepedulian terhadap gerakan literasi melalui kegiatan mendongeng untuk mempopulerkan kembali dan menyebarkannya.

Walaupun konten *storytelling* berkaitan dengan dunia anak-anak, tetapi harapannya ketika terdapat sebuah *event* yang telah melibatkan banyaknya orang dewasa seperti para volunteer, Rumah Dongeng Mentari merasa bahwa dampaknya akan lebih besar.

c. Proses Penentuan Waktu dan Tempat Lokasi Kegiatan.

Proses penentuan waktu dan tempat ini sangat mempengaruhi jalannya *event*. Karena jika lokasi ini tidak ditentukan saat perencanaan *event* akan menghambat jalan

persiapan lainnya. Lokasi ditentukan berdasarkan survei tempat yang sesuai untuk *event* Awicarita Festival.

Tempat yang sesuai untuk diselenggarakannya Awicarita Festival adalah Hutan Pinus Asri Mangunan karena di dalamnya memiliki unsur alam, dan Rumah Dongeng Mentari merasa tempat ini cocok, sesuai dengan konsep dongeng yang diangkat. Hutan Pinus Asri Imogiri, Bantul adalah salah satu tempat yang memiliki unsur alam di dalamnya dan terdapat panggung theater yang cukup besar pada tempat tersebut. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Hikmat Kamal selaku Ketua Acara, Awicarita Festival 2017:

“Kita berusaha konsisten untuk mengadakan disana lagi. Kebanggaan buat kita sendiri ketika tempatnya yang jauh tapi banyak yang datang kesana, kalau di Kota kami merasa belum ada tempat yang cocok.” [Hikmat Kamal: Ketua Acara, Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 14 April 2018]

Kemudian proses pemilihan tempat ini juga didukung karena belum pernah ada selain Rumah Dongeng Mentari yang membuat kegiatan dongeng disana. Menurut pengalaman dari orang lain jika ingin mengadakan *event* di Hutan Pinus, regulasi perijinan tempat disana cukup susah. Namun, Rumah Dongeng Mentari merasa tidak keberatan dengan prosedur perijinan yang diberikan. Suasana Atmosfer di Hutan Pinus Asri ini yang sangat mendukung untuk konten cerita dongeng

yang ditentukan, sehingga dapat membuat para audiens dalam berimajinasi semakin didukung.

Kemudian pada proses penentuan waktu, *Steering Committee* sudah menyiapkan pilihan tanggal terlebih dahulu lalu baru disampaikan kepada forum organizing committee saat rapat bersama, bersama dengan PIC masing masing rangkaian acara saling berkoordinasi apakah ditanggal yang telah ditentukan bersama terdapat halangan atau tidak, sehingga dalam satu kali rapat dapat menentukan waktunya.

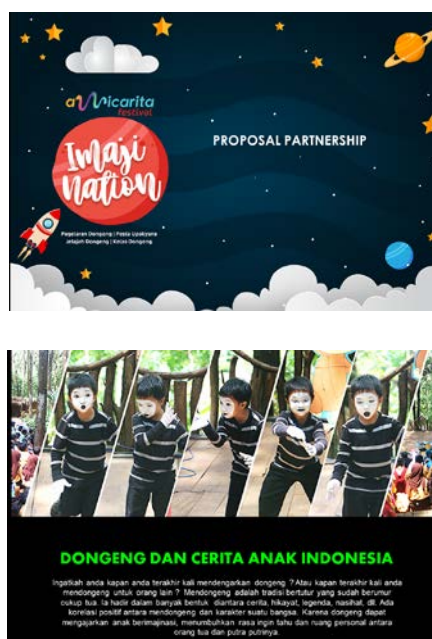
Dalam menentukan waktu Rumah Dongeng Mentari juga melakukan konfirmasi kembali terhadap para pengisi acara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengisi acara dapat hadir atau berhalangan hadir pada tanggal yang ditentukan. Jika, beberapa *volunteer* terdapat halangan Rumah Dongeng mentari langsung mempersiapkan pengisi acara lainnya untuk menggantinya.

d. Proses menentukan anggaran

Kemudian dalam menentukan anggaran, Komunitas Rumah Dongeng Mentari menerapkan proses *partnership* yang akan mengajak para lembaga-lembaga dan perusahaan untuk bekerjasama dalam *event* tersebut. Proses *partnership* dilakukan dengan membuat proposal terlebih dahulu dan dikemas secara menarik. Pembuatan proposal ini bertujuan

agar pihak sponsor dapat memahami dari maksud dan tujuannya diadakan Awicarita Festival sehingga pihak pendukung dapat berpartisipasi untuk mensupport acara tersebut. Berikut adalah gambaran proposal Awicarita Festival 2017:

Gambar 3.4 Proposal Partnership Awicarita Festival



Sumber: dokumen dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari.

Pada proses penentuan anggaran, biaya pengeluaran yang dibutuhkan harus diperhatikan secara teliti. Dalam proses ini proses penentuan anggaran dibuat detail kebutuhan keuangan dari masing-masing program untuk mengetahui berapa banyaknya biaya yang akan dikeluarkan, sehingga untuk mencegah terjadinya defisit pada *event* yang akan diselenggarakan.

Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam melakukan penetapan anggaran hanya dengan berdasarkan pengeluaran anggaran pada tahun 2016. Penentuan anggaran yang dikeluarkan *based on history* pada tahun 2016, menjadi acuan untuk pengeluaran biaya dari masing-masing kegiatan di tahun 2017. Seperti yang disampaikan, Ayu Purbasari selaku *Steering Committee* Awicarita Festival:

“Pada tahun 2016 anggaran yang dibutuhkan untuk kebutuhan acara adalah seperti plakat, konsumsi, logistik, dan lain-lain. Tapi kalau yang 2017 per-acara sudah dianggarkan masing masing dan kebutuhannya berbeda.”
[Ayu Purbasari : *Steering Committee* Awicarita Festival, Hasil wawancara 3 April 2018]

Pada *event* sebelumnya di 2016, terdapat beberapa pengeluaran yang dirasa tidak diperlukan untuk Awicarita Festival sehingga anggaran tersebut diarahkan untuk kebutuhan lainnya. Hal ini merupakan keputusan pada tahun kedua, namun dalam *event* Awicarita Festival terdapat beberapa acara yang menggunakan investasi, sebagai dukungan untuk acara tersebut. Penggunaan investasi ini dilihat dari pengisi acara yang diundang, yaitu pengisi dari luar negeri. Seperti, Kelas Dongeng Internasional acara ini membutuhkan investasi sebesar Rp., 150.000,00. Kemudian Kelas Negeri Dongeng yang diadakan selama dua hari dengan menginap yaitu, pada tanggal 8-9 desember 2017 dengan

investasi Rp., 650.000,00. Ditambahkan oleh Hikmat Akmal selaku Ketua acara Awicarita Festival 2017:

“Pengajuan dari masing masing program, tidak ada ekspektasi berlebihan, hal terpenting programnya bisa terlaksana dengan baik orang yang datang senang , karena kita ga punya based keuangan yang banyak.” [Hikmat Kamal: Ketua Acara, Hasil Wawancara 14 April 2018]

Pada pengelolaan keuangan, Rumah Dongeng Mentari melakukan penargetan budgeting pada setiap rangkaian acaranya dan harus sesuai budget realita yang dibutuhkan. Kemudian untuk menambah dana kegiatan untuk Awicarita Festival, Rumah Dongeng Mentari melakukan pencarian donasi sebagai bentuk support kegiatan yaitu, dengan menjual boneka finger puppet story pack seharga 50.000 rupiah dan melakukan penjualan merchandise kaos yang telah didesign seharga 135.000 rupiah

Gambar 3.5 Desain Finger Puppet Story Pack



Sumber : Instagram Awicarita Festival diakses pada 30 April 2018

Gambar 3.6 Desain Kaos Merchandise Awicarita Festival



Sumber : Instagram Awicarita Festival diakses pada 30 April 2018

e. Menentukan strategi dan memilih media promosi

Pemilihan media harus dilakukan jauh sebelum menjalankan sebuah *event*, hal ini penting untuk menghindari pengeluaran biaya yang cukup besar. Penyelenggara *event* harus menentukan pesan apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Penentuan pesan dilakukan sesuai dengan tujuan *event*. Setiap media promosi yang digunakan harus memiliki nilai guna apakah dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya, menentukan media mana yang cukup efektif digunakan untuk dapat mencapai target sasaran. Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam menyampaikan pesan menggunakan media sosial instagram untuk mengajak kembali seluruh masyarakat agar dapat mempopulerkan budaya dongeng melalui kegiatan bercerita.

Gambar 3. 7 Instagram Awicarita Festival



Sumber : Instagram Awicarita Festival

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh, Hikmat Akmal selaku Ketua Acara Awicarita Festival “Kita manfaatkan *buzzer, social media, volunteer*, jejaring kita juga. Kita tetap butuh media cetak atau online untuk *brand awareness*. “

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari Ayu Purbasari selaku *Steering Committee* Awicarita Festival:

“Kami menggunakan media social sebagai media promosi yaitu, instagram *@RumahDongengMentari* dan instagram *@awicaritafestival*, serta dilanjutkan dengan menggunakan *website*. Menurut Ayu, melalui dua media tersebut sudah cukup. Selain itu, tambahan kegiatan promosi adalah melakukan talkshow di radio.”[Ayu Purbasari : *Steering Committee* Awicarita Festival 2017, Hasil wawancara 3 April 2018]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan Rumah Dongeng Mentari hanya memaksimalkan menggunakan *instagram dan website* untuk melakukan kegiatan promosi mengenai Awicarita Festival. Selanjutnya, penggunaan media sosial seperti *instagram @AwicaritaFestival* dan *instagram @RumahDongengMentari*. Komunitas Rumah Dongeng mentari juga melakukan *media maintenance* yaitu, dengan melakukan *update* terkait kegiatan yang ada pada Awicarita Festival. Rumah Dongeng Mentari juga meng-*update* foto pada acara yang telah dilaksanakan, tujuannya agar dapat mengajak para masyarakat untuk mengikuti serangkaian kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan pada Awicarita Festival.

Kemudian, agar mendatangkan banyaknya pengunjung, Rumah Dongeng Mentari memaksimalkan dengan menggunakan beberapa buzzer yaitu, pertama adalah Najwa Shihab yang dikenal sebagai Duta Bahasa Indonesia, kedua Retno Hening dengan Kirana, sebagai ibu yang peduli pada kegiatan perkembangan anak dan yang ketiga, adalah Chiki Fawzi sebagai musisian. Berikut adalah gambar dari para buzzer:

Gambar 3. 8 Buzzer Chiki Fawzi



Sumber : Instagram Awicarita Festival diakses 3 Mei 2018

Gambar 3. 9 Buzzer Retno Hening dan Kirana



Sumber : Instagram Awicarita Festival diakses 3 Mei 2018

Gambar 3. 10 Buzzer Najwa Shihab



Sumber : Instagram Awicarita Festival diakses 3 Mei 2018

Kemudian konten untuk *buzzer* yang ditampilkan adalah dengan mengunggah video di *instagram* @awicaritafestival dan @rumahdongengmentari yang mengajak masyarakat untuk datang ke Puncak Awicarita Festival. Kegiatan lain yang dilakukan oleh Rumah Dongeng Mentari dalam memperkenalkan Awicarita Festival dengan menggandeng salah satu radio di Yogyakarta sebagai kegiatan promosi melalui talkshow, dan membahas Awicarita Festival dalam program seputar anak di Radio Sonora FM Yogyakarta.

4. Coordinating dalam Awicarita Festival

Tahapan selanjutnya dalam melaksanakan *event* yang harus dilakukan adalah koordinasi dengan bagian-bagian pada suatu *event* seperti, seluruh panitia, pengisi acara, dan pendukung acara. Koordinasi dalam suatu *event* akan menunjukkan peran penting seorang *event* manager untuk melakukan controlling saat acara berlangsung, karena seseorang *event* manager memiliki kemampuan untuk mengeksekusi,

ketika ada pertanyaan dan keputusan yang harus diambil, sehingga dalam struktur kepanitiaan *Steering Committee*nya dapat memberi pernyataan berupa saran. Koordinasi saat *event* berlangsung dilakukan agar mengurangi kesalahan yang terjadi dalam berkomunikasi, sehingga harapannya memperlancar saat *event* akan dilaksanakan. Koordinasi yang dilakukan oleh seluruh panitia dimulai sejak perencanaan *event* hingga *event* berlangsung. Koordinasi pada pengisi acara merupakan hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu.

Dalam menentukan pengisi acara kita perlu melihat saat ini yang dibutuhkan oleh target sasaran seperti apa. Rumah Dongeng Mentari dalam menentukan pengisi acara melakukan riset terlebih dahulu, dan mencari informasi untuk para *storyteller* yang sudah cukup sering melakukan kegiatan mendongeng. Selain itu dalam menentukan pengisi acara adalah berdasarkan rekomendasi dari Rona Mentari selaku *steering committee* yang telah memiliki relasi *storyteller* di Indonesia serta *storyteller* Internasional. Rumah Dongeng Mentari berusaha mencari pengisi acara yang tidak monoton sehingga tipe-tipe *storyteller* yang dihadirkan dalam Awicarita Festival berbeda-beda.

Banyaknya pengisi acara yang mendukung Rumah Dongeng Mentari dalam mensukseskan Awicarita Festival, ini merupakan bentuk saling support dari sesama *storyteller*. Sehingga, Awicarita Festival dalam menentukan pengisi acara. Berdasarkan Hasil Wawancara 14 April 2018, dengan Hikmat Akmal selaku Ketua Awicarita Festival, “Kami

menentukan pengisi acara berdasarkan jejaring circle dari kak rona, kami melakukan list untuk orang orangnya ada siapa saja, dan kriterianya seperti apa.”

Adapun list untuk pengisi acara tersebut yaitu, Aryo Zidni, Kanya Cittasara, Ende Riza, Bimo, Pak Bagong, Gunawan Maryanto, Arif Rahmanto, Pak Wakiman. Mereka adalah pengisi acara pada Puncak Awicarita Festival 2017. Hal ini menandakan berkat relasi yang telah dibangun hubungan tersebut perlu dijaga dengan baik karena tanpa adanya relasi yang baik, dukungan yang diberikan oleh mereka untuk *event* ini tidak akan besar.

Pada sistem koordinasi seperti teknis acara, produksi, penyusunan rundown dan untuk kebutuhan artistik juga harus dilakukan secara terstruktur. Kemudian pada bagian divisi acara akan membuat matriks untuk memudahkan koordinasi saat pelaksanaan *event*. Matriks ini dibuat dengan tujuan agar seluruh panitia dapat mengetahui dengan siapa koordinasi harus bersangkutan. Koordinasi yang dilakukan dengan pengisi acara harus dapat menjaga hubungan baik guna mendapat respon positif dari pengisi acara, panitia yang bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan pengisi acara harus mampu menjawab pertanyaan pertanyaan berikut. Pernyataan dari Ayu Purbasari:

“Yang dilakukan oleh humas awalnya adalah melakukan followup, melakukan maintenance tema, konten cerita, dan menjawab pertanyaan dari para pengisi acara. Hal ini dilakukan agar pengisi acara nyaman dengan acara Awicarita Festival. Setelah melakukan koordinasi dengan pengisi acara, koordinasi yang dilakukan dengan pihak sponsor juga dilakukan oleh divisi Humas.[Hikmat Akmal , Hasil Wawancara 14 April 2017]

Pagelaran Dongeng Jogja sebagai puncak Awicarita Festival Rumah Dongeng Mentari menyelenggarakan acara ini untuk menjalankan misinya mempopulerkan budaya dongeng dengan aksi. Selanjutnya manfaat dari mereka mengikuti acara ini agar banyak orang yang memiliki kepedulian dalam melestarikan dongeng sehingga mereka senang untuk datang dapat menikmati acara tersebut. Pada tahap koordinasi terdapat pelaksanaan *event* yang akan membahas seluruh rangkaian kegiatan Awicarita Festival secara terinci berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan *event* berhasil tidaknya suatu *event*, menjadi indikator keberhasilan suatu *event*. Apabila perencanaan yang telah dipersiapkan sesuai dengan pelaksanaan, *event* tersebut dapat dikatakan berhasil.

Jika terdapat perubahan secara mendadak saat hari H berlangsung pada beberapa susunan, sehingga munculnya kesalahan komunikasi itu semua terjadi karena di luar dugaan dari seluruh panitia. Hal ini membuat panitia dengan segera cepat dan tepat untuk mencari solusinya agar dapat mengemas *event* tersebut dengan kondisi waktu yang singkat. Kemudian dengan memperhatikan detail kekurangan yang ada dari masing-masing rangkaian kegiatan dalam acara tersebut.

Kemudian pada saat *event* berlangsung terjadinya keterlambatan waktu yaitu, acara baru dapat dimulai pukul 09.00 WIB sambil menunggu penuh kursi penonton. Setelah seluruh pengunjung hadir pembukaan Awicarita Festival 2017, untuk dipanggung utama dibuka dengan permainan alat musik kalantung, yaitu merupakan jenis alat musik yang terbuat dari kayu dan yang hanya dibuat di Desa Mangunan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian sambutan dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Pada panggung aksara dibuka oleh MC dan diiringi dengan perform musik.

Selanjutnya, setelah pembukaan dilanjutkan dengan *performance* dongeng dari narasumber-narasumber yang telah dipilih dengan masing-masing waktu 10-15 menit. Namun, setiap akan pergantian dongeng selanjutnya, Master of ceremony mengumumkan dan masuk terlebih dahulu untuk memberikan apresiasi kepada para *storyteller* yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan hiburan dengan kegiatan mendongengnya di Hutan pinus Imogiri, Bantul tersebut. Kemudian acara ini juga diselipkan dengan musik *performance* tujuannya agar para pengunjung dapat terhibur dan tidak mudah bosan karena mendengar banyaknya dongeng.

Gambar 3. 11 Pagelaran Dongeng Jogja di Panggung Utama



Sumber : Dokumen dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Gambar 3. 12 Pagelaran Dongeng Jogja di Panggung Aksara



Sumber : Dokumen Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Pada pelaksanaan *event* susunan rangkaian acara telah dilaksanakan sesuai dengan yang dijadwalkan. Pagelaran Dongeng Jogja merupakan puncak dari Awicarita Festival yang

dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2017 selama 1 hari, dari pagi hingga siang hari di Hutan pinus asri Amfiteater Mangunan, Imogiri, Bantul. Acara ini di desain dengan menggunakan setting dua panggung yaitu Panggung Utama dan Panggung Aksara.

Pada pagelaran Dongeng Jogja di dalamnya terdapat banyak acara kegiatan mendongeng yang dikemas secara menarik dalam menyampaikan cerita, dari para pengisi acara yang berasal dari Yogyakarta dan luar kota Yogyakarta. Pada panggung kedua hampir sama susunannya hanya saja terdapat perbedaan yaitu, untuk panggung kedua akan diisi dengan beberapa *storyteller* yang juga mengisi di panggung utama dan kelompok dari peserta yang mengikuti kelas negri dongeng. Panggung aksara ini adalah sebagai wujud wadah untuk mereka dalam mengembangkan bakatnya karena telah melakukan kelas intensif selama dua hari dan menginap untuk melakukan kegiatan mendongeng.

**Tabel 3. 1 Matriks Kegiatan PANGGUNG 1 AMFITEATER, PAGELARAN
DONGENG JOGJA**

| Waktu | Alokasi | Content | PJ |
|---------------|----------------|-------------------|-----------------|
| 08.50 – 09.00 | 10” | Opening Kalanhung | Hana |
| 09.00 – 09.03 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 09.03 – 09.08 | 5” | Sambutan RDM | Rona Mentari |
| 09.08 – 09.11 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 09.11 – 09.26 | 15” | Pak Bagong | Fahmi |
| 09.26 – 09.29 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 09.29 – 09.39 | 10” | Gunawan Maryanto | Laras |
| 09.39 – 09.42 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 09.42 – 09.57 | 15” | Kanya | Amel |
| 09.57 – 10.00 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 10.00 – 10.15 | 15” | Ka Aio | Amel |
| 10.15 – 10.25 | 10” | Kalanhung | Hana |
| 10.25 – 10.28 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 10.28 – 10.43 | 15” | Ka Elis | Devi |
| 10.43 – 10.46 | 3” | MC | Tukini dan Bima |
| 10.46 – 11.01 | 15” | Ka Enderiza | Tissa |
| 11.01 – 11.04 | 3” | MC | Tukini dan Bima |

| | | | |
|---------------|------|--------------------|-----------------|
| 11.04 – 11.19 | 15 | Kalanthung | Hana |
| 11.19 – 11.22 | 3'' | MC | Tukini dan Bima |
| 11.22 – 11.37 | 15'' | Ka Rona | Tissa |
| 11.37 – 11.52 | 15'' | Ka Bimo | - |
| 11.52 – 11.57 | 5'' | Closing Kalanthung | Hana |

Sumber : Dokumen Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Tabel 3. 2 Matriks Kegiatan PANGGUNG 2 AMFITEATER, PAGELARAN DONGENG JOGJA

| Waktu | Alokasi | Content | PJ |
|---------------|----------------|------------------------------|------------|
| 08.45 - 09.10 | 25'' | Open Gate | |
| 09.10 - 09.20 | 10'' | Pembukaan dan lagu pembukaan | MC + Music |
| 09.20 - 09.35 | 15'' | Dongeng Rona Mentari | |
| 09.35 - 09.45 | 10'' | Music Performance | MC + Music |
| 09.45 - 10.00 | 15'' | Dongeng Kak Arief | Laras |
| 10.00 - 10.15 | 15'' | Doorprize | MC |
| 10.15 – 10.25 | 10'' | Penampilan kelompok I | |

| | | | |
|---------------|------|----------------------------------------------------|------------|
| | | Kelas Negeri Dongeng | |
| 10.25 - 10.40 | 15'' | Dongeng Kak Kanya | Amel |
| 10.40 - 10.45 | 5'' | Music Performance | MC + Music |
| 10.45 - 10.55 | 10'' | Penampilan kelompok II Kelas Negeri Dongeng | |
| 10.55 - 11.10 | 15'' | Dongeng Kak Bimo | Amel |
| 11.10 - 11.15 | 5'' | Music Performance | MC + Music |
| 11.15 - 11.30 | 15'' | Dongeng Kak Aio | Tissa |
| 11.30 - 11.35 | 5'' | Closing | MC |
| 11.35 - 11.40 | 5'' | Audio Closing | Soundman |

Sumber : Dokumen dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari

Koordinasi untuk pelaksanaan dimulai dari sebelum acara sampai dengan acara berlangsung dan selesai. Kegiatan Puncak Awicarita Festival dapat berjalan dengan lancar berkat kondisi cuaca yang sangat cerah, dari pagi hingga siang hari. Sehingga keceriaan para pengunjung Awicarita Festival sangat dirasakan di Hutan pinus asri Amfiteater Mangunan, Imogiri, Bantul. Sistem koordinasi yang

dirasakan oleh panitia cukup padat karena menggunakan dua panggung yang berbeda yaitu panggung utama dan panggung aksara sehingga untuk jarak berkoordinasi sedikit kesulitan. Selain itu, kendala pada manajemen waktu terdapat keterlambatan waktu yang terjadi saat hari H, namun tidak membutuhkan waktu yang lama. Kemudian untuk mengenai pengambilan keputusan saat di puncak Awicarita Festival dipegang oleh ketua acara yaitu Hikmat kamal.

Awicarita Festival dikenal sebagai *event* dari Yogyakarta namun, Rumah Dongeng Mentari ingin Awicarita Festival terdengar di kota lain sehingga dapat mendatangkan banyak orang untuk datang. Upaya untuk meningkatkan pengunjung Rumah Dongeng Mentari selalu melakukan publikasi tentang Awicarita Festival dengan persiapan waktu yang lebih panjang. Setelah melakukan update melalui *social media instagram* semakin banyak orang yang mengetahui bahwa Awicarita Festival adalah acara yang diselenggarakan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Kemudian, pada konsep dalam pagelaran dongeng jogja Rumah Dongeng Mentari membuat dua panggung yaitu, Panggung utama dan Panggung aksara. Perbedaannya panggung aksara adalah panggung yang sedikit lebih kecil dari panggung utama dan panggung aksara merupakan wadah untuk para peserta yang telah mengikuti kelas negeri dongeng, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menampilkan dirinya.

Selanjutnya para narasumber pendongeng yang tampil di panggung utama juga akan tampil di panggung aksara. Namun banyak pengunjung yang datang tetapi tidak mengetahui perbedaan antara kedua panggung tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Dwi selaku pengunjung Awicarita Festival “Beda dua panggung jadi agak bingung panggung nya bebayar kah atau tidak kurang informasi.” [Dwi Sri Wahyu Amalika Pengunjung Awicarita Festival 2018, Hasil Wawancara 12 April 2018]

Tujuan dibuatnya dua panggung tersebut agar suasananya dapat menjadi lebih luas dan seluruh masyarakat dapat menikmati dongeng dari kedua panggung tersebut. Kemudian, masyarakat yang belum mengetahui Rumah Dongeng Mentari dapat mengambil manfaat dari kegiatan tersebut. Namun, terdapat penambahan mengenai *venue* dari pengunjung yang datang pada Puncak Awicarita Festival di Hutan Pinus Imogiri, Bantul. Dari pernyataan pengunjung Awicarita Festival, Dwi Sri Wahyu Amalika, dan Putri Dewi Nurhidayah mengatakan:

“*Venuenya* jauh, dan hanya yang benar-benar niat kesana yang dapat menikmati sehingga sangat terbatas. Tapi kalau sudah disana tempatnya *enjoy*“ [Dwi Sri Wahyu Amalika Pengunjung Awicarita Festival 2018, Hasil Wawancara 12 April 2018]

Selanjutnya pendapat tambahan mengenai tempat yang diungkapkan oleh pengunjung lain Awicarita Festival:

“Untuk masalah tempat sebenarnya engga masalah, cuman kan memakai satu tempat baru di hutan pinus, dan saya gatau tempatnya. Sempet nyasar dulu karena kurang penunjuk arah dan lain lain.”[Putri Dewi Nurhidayah : Pengunjung Awicarita Festival 2018, Hasil Wawancara 12 April 2018]

Pengunjung merasa bahwa mengenai tempat yang digunakan saat acara berlangsung yaitu, Hutan Pinus Imogiri, Bantul merupakan tempat yang sedikit sulit dijangkau.

5. Evaluasi *event*

Evaluasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi saat *event* sedang berlangsung. Komunitas Rumah Dongeng Mentari mengadakan evaluasi bersama seluruh jajaran panitia Awicarita Festival. Evaluasi *event* Awicarita Festival dilakukan setelah beberapa hari acara telah diselenggarakan, Evaluasi yang dilakukan dapat berupa seperti saran, kritikan dari seluruh anggota panitia ataupun pihak eksternal sehingga dapat menjadi bahan pelajaran untuk *event* selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hikmat Akmal “Kita *volunteer* maintanane, kita kasih apresiasi ke mereka. Kita buatin momen buat mereka kita tukar pendapat apa yg pengen disampaikan . meerka merasa puas dengan acara ini.”

Evaluasi yang dirapatkan oleh seluruh panitia dengan membuat suatu momen berkumpul makan dengan para *volunteer* untuk bertukar

pendapat apa yang ingin disampaikan dan apakah mereka merasa puas dengan acara ini. Hasil dari evaluasi yaitu, ada beberapa list undangan yang kurang untuk lembaga yang belum diundang oleh rumah dongeng mentari. Kemudian evaluasi yang terapat pada salah satu program kegiatan kelas dongeng internasional pada seminggu sebelum acara, belum ada tanggal *fix*, sehingga belum sempat untuk tempat, dan peminjaman sound dll. Walaupun saat itu dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian evaluasi terhadap hubungan dengan media perlu ditingkatkan kembali. Selanjutnya untuk faktor pendukung Awicarita Festival berdasarkan dari hasil wawancara 3 April 2017, dengan Ayu Purbasari, “Kemudian untuk faktor pendukung dari segi promosi melalui media : *buzzer, sosmed, volunteer*, dan jejaring kita juga.”

Setelah membahas faktor pendukung terdapat faktor penghambat pada Awicarita Festival yaitu, seperti persiapan dengan waktu yang singkat sehingga dari segi sumber daya manusia kita tidak bisa untuk terlalu *mengintervensi* orang. Pada kualitas panitia *volunteer* terdapat kendala seperti yang awalnya sering hadir ketika mendekati hari H sempat ada yang tidak hadir, hal ini membuat koordinasi dilakukan secara berulang ataupun harus melakukan perubahan rolling pembagian tugas dengan cepat.

Jika dilihat dari segi *volunteer*, Rumah Dongeng Mentari juga tidak bisa terlalu memaksakan para *volunteer* melihat banyaknya *volunteer* yang terdiri dari para profesi, mahasiswa dan lain-lain.

Namun, adanya *volunteer* merupakan faktor pendukung *event* Awicarita Festival mereka memiliki kemauan dan pengorbanan mulai dari waktu, biaya. Pada atmosfer suasana di team kepanitiaan ini juga harus dibuat kompak dan nyaman, agar mereka senang dengan apa yang dikerjakan.

Selanjutnya manfaat yang harus didapatkan dalam menyelenggarakan *event* tersebut adalah kebahagiaan dari semua pihak. Kebahagiaan yang didapatkan dari pengunjung berdasarkan hasil wawancara dengan Dwis selaku pengunjung Awicarita Festival:

“Seneng ya. Jarang bgt sebelumnya pergi ke *event* terutama festival dongeng. melihat pendongeng cuman pernah sekali merasakan saat di panti dan itu cuman satu pendongeng saja. Tapi kalau di Awicarita Festival bisa melihat banyak pendongeng, ternyata ada teknik mendongeng, audiens sampai kebawa, kita sebagai orang dewasa beberapa berhasil kebawa sm suasana . mendongeng ternyata dapat menggunakan berbagai cara dari alat musik, dll. dan ga cuman dongeng tapi budaya juga diperkenalkan disana.” [Dwi Sri Wahyu Amalika Pengunjung Awicarita Festival 2018, Hasil Wawancara 12 April 2018]

Selanjutnya penambahan pengalaman diadakan *event* Awicarita Festival dari Putri selaku pengunjung Awicarita Festival:

“Seneng banget. Pertama kali dateng tempatnya dibuat kayak negeri dongeng , ada narasi, dan tulisan , seru saya sebagai orang dewasa liat lucu bgt apalagi anak kecil. Untuk acaranya aku suka banget, masing masing pengisi acara seru, paling seru liat ekspresi anak anak yang ada disana.” [Putri Dewi Nurhidayah : Pengunjung Awicarita Festival 2018, Hasil Wawancara 12 April 2018]

A. ANALISA DATA

Proses manajemen *event* akan membahas bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan suatu kegiatan, hal ini bertujuan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan pada suatu kegiatan. Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam menjalankan misinya menggunakan *event* serta pengalaman. Proses manajemen *event* ini akan membahas dimulai dari tahapan riset, desain, perencanaan, coordinating, serta diakhiri dengan evaluasi dari *event* tersebut.

1. Riset *Event* Awicarita Festival 2017

Mulai ditinggalkannya budaya mendongeng perlu adanya suatu upaya untuk melestarikannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan dongeng dengan membuat suatu wadah untuk dapat mengadakan program kegiatan. Kemudian hasil riset juga menunjukkan bahwa terdapat komunitas yang menjalankan misinya melalui budaya bercerita untuk melestarikan dongeng yaitu, Komunitas Rumah Dongeng Mentari.

Setelah Komunitas Rumah Dongeng Mentari pernah mengadakan *event* di tahun 2016, yaitu Sayembara Mendongeng dan Pagelaran Dongeng Jogja di Amfitheater, Hutan Pinus Imogiri Bantul. Komunitas Rumah Dongeng Mentari melakukan riset secara informal dengan melakukan sharing bersama para anggota komunitas serta panitia. Sehingga hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ruslan (dalam

Melva dkk, 2017:16) bahwa *research* merupakan hal yang sangat vital dalam membuat suatu perencanaan program.

Komunitas Rumah Dongeng Mentari juga merasa memerlukan sebuah program kegiatan yaitu, *event* dengan kemasan festival dongeng. Rona Mentari sebagai Founder dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam mengusung ide pada *event* Awicarita Festival merujuk pada tujuh nilai budi pekerti yang ada di dalam Komisi Pemberantasan Korupsi. Hal ini dikatakan sesuai dengan Noor (dalam Santo 2016:223) bahwa kunci utama sebuah kesuksesan *event* adalah melalui pengembangan ide sehingga untuk merealisasikan ide, setiap *event* harus memiliki keunikannya yang berbeda dengan *event* lainnya. Selanjutnya dalam menggali riset Komunitas Rumah Dongeng Mentari menemukan beberapa keunikan yang dimiliki pada *event* ini yaitu:

- a. Awicarita Festival menjadi salah satu kegiatan festival dongeng yang akan diselenggarakan setiap tahunnya oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari.
- b. *Event* Awicarita Festival mampu mendatangkan pengunjung dari beberapa daerah yang berada di luar Yogyakarta seperti Semarang, Salatiga, Magelang dan sekitarnya.
- c. Beberapa pihak sponsorship serta lembaga pemerintahan juga mendukung acara ini dengan melalui pembuatan buku cerita serta donasi lainnya agar acara tersebut dapat terselenggara dengan baik.

- d. Selanjutnya *event* tersebut mampu mendatangkan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi di bidang *storyteller* sehingga membawa dampak positif mengenai penanaman nilai moral dari pesan cerita yang disampaikan.
- e. Dalam pengisi acara juga mengenalkan musik kelantung yang merupakan alat musik khas dari bantul sehingga unsur budaya sekitar yang ada dapat ditonjolkan.

Setelah membahas keunikan pada Awicarita Festival. Riset dalam *event* Awicarita Festival dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu tanpa melakukan riset, penyelenggara tidak akan tahu mengenai kekurangan yang terdapat pada sebuah *event*. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan pada sajian data, hasil riset harus dapat menghasilkan informasi-informasi serta mengumpulkan ide-ide yang muncul. Riset yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari sudah tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Goldblatt (2002:41), untuk menyelenggarakan *event* yang sukses riset harus dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan 5W, yaitu, *What, Who, Where, Why, When*:

1) *What*

Pada tahun 2016 saat itu masih dalam skala kecil. Selanjutnya pada *event* Awicarita Festival ini mampu menghadirkan *event* dalam skala besar untuk mempopulerkan kembali budaya mendongeng. Dalam mengemas *event*

tersebut Rumah Dongeng Mentari harus memasukan nilai-nilai budi di dalamnya agar *event* ini tidak hanya hiburan saja namun hiburan yang edukatif.

2) *Who*

Siapa yang berpartisipasi untuk dapat terselenggarakannya acara ini, berdasarkan hasil riset dilakukan dengan pembentukan tim inti terlebih dahulu yaitu, para *Steering Committee* dan masing-masing dari koor perdivisi. Peneliti sependapat dengan penentuan tim inti terlebih dahulu agar saat membahas *event* tidak terlalu banyak pemikiran dari berbagai macam pihak, sehingga dalam menentukan konsep lebih mudah.

3) *Where*

Pada *event* tersebut dengan mengangkat konsep alam tempat dipilih juga menyesuaikan tampilan alam yaitu di Amfiteater, Hutan Pinus Imogiri Bantul.

4) *When*

Acara ini diselenggarakan di setiap akhir tahun bertepatan dengan menyambut Hari Dongeng acara ini berdurasi kurang lebih selama satu bulan

5) *Why*

Melihat Hasil riset membuat Komunitas Rumah Dongeng Mentari menyadari belum pernah ada yang mengadakan *event* festival dongeng yang besar di Yogyakarta. Sehingga bersama dengan anggota menggali cara bagaimana *event* yang diselenggarakan dapat sesuai oleh kebutuhan masyarakat.

2. Desain dalam Awicarita Festival

Tahapan selanjutnya adalah design, Komunitas Rumah Dongeng Mentari memulai dengan *brainstorming* terlebih dahulu untuk menemukan ide-ide unik untuk menciptakan sebuah desain acara. Desain akan membahas dari poster acara, setting panggung, dan lain-lain yang diharapkan nantinya akan memberikan pengalaman kepada pengunjung. Dalam menejemen *event* serupa dengan pernyataan dari (Pudjiastuti, 2010: 27) design yang baik harus memperhatikan unsur bentuk, gerak, suara, cahaya, dan warna untuk menarik perhatian pengunjung. Berikut unsur-unsur desain dalam Awicarita Festival yang telah diperhatikan:

a. Warna

Gambar poster yang ditampilkan untuk Awicarita Festival sudah dapat dinilai bagus. Namun, peneliti menambahkan bahwa design yang baik mampu menarik perhatian para pengunjung. Cara menarik perhatian para pengunjung melalui pembuatan poster yang dilakukan yaitu,

pertama dengan memilih warna yang sesuai dengan acara tersebut agar menciptakan kesan yang dapat menarik mereka untuk datang ke acara tersebut.

Pada poster Awicarita kesan menarik yang ditampilkan adalah poster yang menggunakan warna biru sebagai warna dasar, dan disekelilingnya terdapat desain daun yang menggambarkan konsep yang diangkat yaitu konsep alam. Kemudian poster yang ditampilkan juga tidak hanya gambar saja namun terdapat pesan yang disampaikan mengenai acara berlangsung dimana, kapan dan waktu acara tersebut. Hal ini sesuai (dalam Aulia, 2018:128) publikasi dapat dilakukan melalui media massa, dan media luar ruang seperti poster, spanduk dan brosur.

b. Gerak dan Suara

Selanjutnya dalam setiap *event* unsur gerak serta suara seperti pada penentuan MC dan lagu harus sesuai dengan acara yang diselenggarakan. Pudjiastuti (dalam Auliani, 2018:127) bahwa *special event* yang spektakuler membutuhkan kreatifitas yang luar biasa dari pelaksananya. Hal ini sudah tepat melihat dari seorang MC untuk acara Awicarita Festival dapat menampilkan suasana yang ceria, ramah dan menyenangkan. Seorang pengisi acara para pendongeng juga harus memperhatikan suara yang

disampaikan kepada audiens, mereka dapat menggunakan wireless mic agar suara dapat tersampaikan dengan suara yang tidak terlalu kecil, karena acara tersebut berlangsung di tempat terbuka, sehingga perlunya mengatur suara dengan baik.

c. Cahaya

Pencahayaan dalam Awicarita Festival cukup baik karena acara tersebut dilaksanakan dari pagi sampai siang hari dengan menggunakan alam terbuka, sehingga masih terkena sinar matahari dan karena acara tersebut dilaksanakan di sekitar hutan pinus kondisi juga cukup teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung. Dekorasi Bubu dan Rara yang dibuat juga sudah dapat menggambarkan karakter dari Awicarita Festival. Bendera segitiga disekitar tempat juga sudah sesuai karena acara ini merupakan hiburan yang edukatif pemilihan bendera warna-warni pun sudah cocok dalam acara tersebut.

Hal ini sesuai pada unsur-unsur dalam cahaya yaitu memperhatikan warna dan dekorasi sesuai tema tersebut (dalam melva dkk, 2017: 18). Komunitas Rumah Dongeng Mentari telah melaksanakan proses desain sesuai dengan tahapan manajemen *special event* pada tahap *brainstorming*, namun tahap desain dianggap masih

belum cukup maksimal karena pada saat tahap pelaksanaan masih terdapat kekurangan.

3. Perencanaan dalam Awicarita Festival

Kesempatan yang cukup besar bagi komunitas Rumah Dongeng Mentari karena dapat melaksanakan *event storytelling* pada skala cukup besar di Yogyakarta, karena saat ini *event storytelling* tersebut sedang digemari oleh usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi antusiasme anak-anak muda yang peduli terhadap tumbung kembang anak atau generasi penerus. Kemudian dalam mengembangkan *event* Komunitas Rumah Dongeng Mentari pada perencanaan *event* harus disusun dengan sangat teliti dengan matang, serupa dengan yang dipaparkan oleh Agus Prabu Wibowo (2013:104) terdapat langkah-langkah dalam perencanaan *event* yaitu, dapat membuat konten yang sangat menarik, dan belum pernah dibuat oleh orang lain, tujuan acara ini diharapkan dapat mengedukasi para pengunjung sehingga pengunjung mendapatkan perasaan senang ketika mengunjungi Awicarita Festival. Rumusan perencanaan yang matang akan menghasilkan suatu program yang efektif menurut Ruslan (dalam Melva, dkk: 2017).

Adapun rumusan perencanaan yang sudah tepat dilakukan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam Awicarita Festival:

a. Penentuan Tema Awicarita Festival

Proses penentuan tema dilakukan dengan baik yaitu, melalui musyawarah terlebih dahulu dengan tim inti dan kemudian setelah fix diberitahukan kepada forum. Dalam Annisa dkk, 2017:115) Tema merupakan suatu cara untuk membangun identitas dalam suatu kegiatan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan tema “Imajination” yang diangkat pada Awicarita Festival, dalam menentukan tema acara yang diselenggarakan tidak hanya fokus pada kegiatan untuk mendongeng saja, tetapi membangun dan mengkemas sebuah kegiatan dongeng menjadi lebih menarik dan mereka yang mendengarkan dapat berimajinasi dengan bebas sehingga dongeng yang disampaikan nantinya akan memberi penanaman nilai-nilai kepada audiens.

b. Penentuan Lokasi Awicarita Festival

Dalam melakukan pencarian tempat perlunya konsistensi hal tersebut membuat suatu ciri khas tersendiri pada *event* tersebut. Kemudian lokasi dan sumber daya dalam mempertimbangkan pemilihan tempat akan mempengaruhi waktu persiapan. Sesuai dengan (dalam Aulia,2018:129). Perencanaan juga memikirkan bagaimana planning yang

dilakukan jika saat pelaksanaan acara tiba-tiba terjadi turun hujan dan jika para pihak panitia tidak memperhatikan cuaca kondisi acara dapat menjadi gagal dan tidak berjalan. Namun, hasil dari wawancara mengatakan bahwa pihak panitia dalam mencari tempat juga memperhatikan cuaca yang tidak dapat diprediksikan dan pihak panitia juga menggunakan cara berjaga-jaga untuk menyewa tenda agar terlindung dari hujan.

c. Anggaran dalam Awicarita Festival

Sebelum menyusun rencana *event* yang dilaksanakan, melihat pada tujuan yang ingin dicapai dari *event* tersebut perusahaan/sebuah organisasi tetap harus melakukan penentuan anggaran (dalam Ade rahma, 2017:163). Hal ini kurang sesuai dengan proses penentuan anggaran karena Komunitas Rumah Dongeng Mentari belum melakukan pencatatan kebutuhan untuk penentuan anggaran secara detail, hanya melihat dari kebutuhan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan saja pada *event* tahun 2016. Walaupun acara ini memang acara sosial dan tidak mencari keuntungan yang banyak. Namun, pencatatan hasil pengeluaran dan pemasukan secara detail untuk harus tetap dilaksanakan. Karena setiap kegiatan yang telah dilaksanakan nantinya harus memiliki dokumen keuangan yang lengkap untuk acuan *event* selanjutnya.

d. Penentuan Pengisi Acara Awicartia Festival

Selanjutnya untuk penentuan pengisi acara dalam Awicarta Festival dikatakan sudah berhasil karena dapat mengundang orang-orang profesional pada kegiatan mendongeng dan karakter dari setiap pengisi acara yang ditampilkan berbeda-beda sehingga acara tersebut tidak membosankan dan acara ini dapat berlangsung dengan baik. Seorang Komunikator (dalam Medy,2016) Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuatan.

Penentuan pengisi acara seperti Kak Aio beliau merupakan seorang *storyteller* internasional melihat dari kredibilitas dan daya tariknya dari seberapa seringnya beliau melakukan kegiatan mendongeng, bahkan beliau juga selalu mengisi workshop dalam kegiatan belajar mendongeng. Selain itu, terdapat pendongeng lain yaitu, dari Kak Kanya beliau merupakan finalist dari hijab hunt yang memberikan inspirasi kepada banyak wanita untuk melakukan kegiatan mendongeng, beliau menunjukkan kekuatannya bercerita dengan media gitar dan bernyanyi. Setelah itu, untuk menentukan kesediaan waktu dari para pengisi acara, pihak komunitas Rumah Dongeng Mentari melakukan konfirmasi apakah waktu saat *event* berlangsung tidak akan mengganggu kegiatan mereka.

e. Menentukan media sebagai strategi promosi

Awicarita Festival menggunakan *instagram* dan *website* dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai *event* tersebut. Dibantu melalui *instagram @Rumahdongengmentari* juga membuat publikasi mengenai Awicarita Festival semakin menyebar. Rumah Dongeng Mentari cukup memberikan banyak informasi mengenai seputar acara Awicarita Festival dengan tampilan *design* poster, video yang menarik melalui *platform* tersebut. Dalam memilih media terdapat beberapa pertimbangan yaitu (dalam Medy,2016):

- a. Karakteristik dan tujuan dari isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Contoh : surat kabar, atau selebaran.

Berdasarkan pertimbangan mengenai strategi memilih media, komunitas Rumah dongeng mentari merasa bahwa melalui *instagram* saja sudah cukup berhasil, karena dapat mendatangkan lebih dari 500 peserta. Hal ini merupakan keberhasilan komunitas dalam menentukan media hanya saja dalam pembuatan *caption* pada setiap postingan poster Awicarita Festival masih bersifat monoton seharusnya bisa ditambahkan seperti konten, bagaimana cara menuju ke venue

dengan penjelasan denah ke venue, kemudian hal apa saja yang harus dibawa saat *event* berlangsung.

Kemudian informasi mengenai tenant apa saja yang berada disana dll. Penggunaan media yang maksimal dapat dilakukan melalui *instagram* dengan menampilkan konten konten yang menarik. Kemudian ditambah dengan menggunakan *buzzer* pada tampilan video, video tersebut sudah memberikan informasi yang tepat kepada para *followers*. Pemilihan *buzzer* sudah sesuai berdasarkan kredibilitas mereka yang tinggi dan merupakan orang-orang yang turut aktif dalam mewujudkan gerakan literasi melalui dongeng. Harapannya mereka dalam menyampaikan pesan untuk mengajak masyarakat datang ke pagelaran dongeng jogja dapat tersampaikan. Pada interaksi antara pihak penyelenggara dengan audiens melalui *instagram* juga sangat aktif sehingga memberikan *feedback* yang positif dalam penggunaan media informasi tersebut.

4. Koordinasi dalam Awicarita Festival

Dalam setiap *event* selalu dibutuhkan koordinasi. Pada struktur kepanitiaan mereka yang akan menentukan divisi apa saja yang harus ada kemudian pembagian *jobdesk* yang jelas. Pembagian *jobdesk* dimulai dari seorang *event manager*, seperti yang dikemukakan oleh Goldblat (2002:54), seorang *event manager* mampu mengantisipasi pertanyaan yang ada saat *event* berlangsung dan dapat mengambil suatu

keputusan. Pada *event* Awicarita Festival, Hikmat Akmal selaku *event* manajer dapat mengambil keputusan. Keputusan yang dapat diambil jika terdapat seperti pergantian susunan *rundown*, dengan plottingan penanggung jawab dalam setiap acaranya.

Hal ini sesuai menurut Godblatt (dalam Auliani,dkk, 2018:129) komunikasi yang baik mempengaruhi lancarnya sebuah koordinasi dalam *event* tersebut panitia berkomunikasi melalui grup dan tatap muka. Dapat dilihat koordinasi yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahpahaman pada masing-masing anggota, karena sejak awal sudah adanya pembagian *jobdesk* yang jelas dan berkoordinasi melalui grup jika terdapat hal-hal yang masih kurang paham.

Selanjutnya pada kegiatan pra-*event* yang ada pada Awicarita Festival telah menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti acara-acaranya. Diawali dengan Jelajah Dongeng yang dilaksanakan di 3 kota yang berbeda yaitu, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali. Acara ini bertujuan agar dapat menyebarkan semangat mendongeng di Indonesia sehingga pada *event* tersebut bermanfaat bagi anak-anak dan sekolah-sekolah di kota lain. Analisis peneliti berdasarkan hasil sajian data yang telah dipaparkan, acara tersebut dikatakan berhasil karena banyaknya anak-anak yang datang dan memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendengarkan dongeng, dan tidak hanya anak-anak saja namun orang tua dari anak-anak tersebut turut menemani sehingga mereka juga merasakan kepedulian terhadap dongeng perlu dilestarikan.

Kemudian pada Pesta Upakayana terdapat dua agenda yaitu, kelas dongeng internasional dan panggung dongeng upakayana. Acara ini juga mengajak khalayak agar dapat mengikuti kelas intensif bersama *storyteller* dari Korea. Selanjutnya akan ada panggung dongeng yang akan diisi oleh pedongeng dari Yogyakarta dan pendongeng dari Korea. Menurut peneliti, acara tersebut juga sudah berhasil dikarenakan dapat memberi wawasan baru bagi masyarakat mengenai model dan contoh bagaimana *foklore* dongeng yang ada di Korea.

Namun, pada *event* ini menurut peneliti terdapat kekurangan pada persiapan waktu yang cukup singkat, walaupun akhirnya tetap dapat berjalan dengan lancar. Setelah itu untuk Sayembara pendongeng cilik terdapat kesulitan dalam mengedukasi para orangtua, guru, dan anak. Acara ini diadakan bertujuan agar para orangtua, guru dan anak tidak fokus pada hadiah atau kompetisinya. Tetapi, dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak agar mereka dapat mengembangkan bakatnya sehingga menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku pada kegiatan membaca dan menulis.

Selanjutnya acara Kelas Negeri Dongeng juga telah menyelesaikan Awicarita Festival, pada *event* ini mengajak para target sasaran untuk dapat mengikuti kelas intensif yang diadakan di daerah Hutan Pinus dengan mempelajari kearifan budaya lokal yaitu musik kelantung. Hal ini membuat para peserta dapat memiliki wawasan baru terhadap budaya sekitar yang terletak di Hutan Pinus, Imogiri Bantul. Tiba

saatnya di puncak acara Awicarita Festival yaitu, Pagelaran Dongeng Jogja. Acara tersebut dapat menyajikan sebuah festival dongeng yang cukup besar di Yogyakarta, karena melihat sebelumnya belum pernah ada yang mengadakan sebuah festival dongeng di Yogyakarta. Komunitas Rumah Dongeng Mentari berhasil membuat para audiens menyaksikan dengan rasa kebahagiaan mengenai dongeng.

Pada Puncak Awicarita Festival Acara ini telah mendatangkan banyak pengunjung mulai dari dewasa, keluarga dan anak-anak sekolah yang telah diundang oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Hal ini yang membuktikan acara ini berhasil, karena pada setiap *event* jika dapat mendatangkan banyak pengunjung dapat dikatakan berhasil dan melihat respon yang ada saat pengunjung hadir di acara tersebut. Hal ini sudah cukup tepat karena dapat dibuktikan bahwa Rumah Dongeng Mentari bersama pihak pendukung acara, dan penggiat dongeng telah sukses dalam menyediakan wadah berbentuk kegiatan yang besar, untuk mewujudkan kepedulian dalam menyebarkan budaya mendongeng kepada seluruh masyarakat di Yogyakarta.

5. Evaluasi *event* Awicarita Festival

Pada suatu *event* merupakan hal yang wajar jika terdapat kekurangan hanya saja bagaimana cara tim pelaksana dapat menyelesaikan hal-hal tersebut sehingga *event* dapat berjalan dengan lancar. Menurut Godblatt (Dalam Erlina dan Rahmat, 2014:7) terdapat beberapa bentuk evaluasi dalam *event* yaitu:

- a. *Written Survey* : survei yang dibagikan kepada pengunjung saat acara berlangsung
- b. Monitor : ada panitia pengamat yang bertugas untuk mengamati selama *event* berlangsung.
- c. *Telephone or mail survey*: survei yang dilakukan melalui telpon atau surat setelah *event* selesai
- d. *Pre and Post event Survey*: menyatakan pendapat responden mengenai pendapat mereka sebelum dan sesudah acara.

Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Dongeng Mentari sudah sesuai menggunakan bentuk model *Pre and Post event Survey* (Dalam Erlina dan Rahmat, 2014:7) yaitu, seluruh panitia berkumpul saat pasca acara dan mengatakan pendapat masing masing dari pra acara hingga pasca acara, dimulai dari susunan acara sampai dengan teknis.

Terkait kesuksesan *event* tersebut indikator dari keberhasilan *event* Awicarta Festival ditandai oleh banyaknya pengunjung yang berpartisipasi dalam acara pagelaran dongeng jogja dan respon positif dari pengunjung seperti yang dikatakan oleh Putri dan Dwis selaku pengunjung Awicarta Festival. Ditambah dengan pemberitaan dari berbagai media mengenai *event* storytelling yang dilaksanakan di Yogyakarta.

Menganalisis *event* menggunakan riset bisa memiliki dampak besar salah satunya yang dapat mengubah perilaku masyarakat, dimulai dari mereka yang tadinya belum pernah mendengarkan cerita setelah mendengarkan cerita mereka akan melakukan kegiatan bercerita, kemudian dari yang tidak peduli terhadap dongeng menjadikan dirinya untuk semangat dalam menyebarkan budaya mendongeng. Hal ini salah satu tolak ukur yang menjadi kesuksesan Awicarita Festival, karena banyaknya masyarakat yang sadar, dan merasakan kebahagiaan saat mengikuti *event* tersebut. Sehingga terciptanya banyak hal positif yang didapatkan, selain dapat menanamkan nilai moral warga menjadi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan mendongeng sebagai metode cara belajar tanpa menggurui.